

Evaluasi *Non Performing Loan* Pada PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Cabang Kupang

Debrianty Christanti Tedju, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Kupang

Email: debbytedju11@yahoo.com

Abstrak

Debrianty Christanti Tedju, "Evaluasi *Non Performing Loan* Pada PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Cabang Kupang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio *non performing loan* pada PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Cabang Kupang. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2013-2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan memperoleh data primer atau diperoleh langsung dari bagian keuangan perusahaan meliputi laporan keuangan dan neraca pada tahun 2013-2018. Metode analisis data yang digunakan adalah *non performing loan* yaitu perbandingan antara kredit macet dan kredit yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase *non performing loan* setiap tahun mengalami kenaikan dan juga penurunan yaitu pada tahun 2014 adalah sebesar 6,35%. Untuk tahun 2015 8,15% masih stabil sehingga masih dikatakan sehat. dan 2016 naik menjadi 10,94% lalu untuk tahun 2017 turun menjadi 10,66% sehingga dikatakan cukup sehat dan kemudian tahun 2018 turun menjadi 8,52%. Hal berpengaruh pada kondisi kredit macet yang juga tinggi tetapi mengalami penurunan dan juga kenaikan selama periode 2014-2018 sehingga berpengaruh pada kondisi tingkat kualitas bank tersebut.

Kata Kunci : Kredit Macet, *Non Performing Loan* (NPL)

Abstract

Debrianty Christanti Tedju, "Non Performing Loan Evaluation at PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kupang". This study aims to determine the ratio of *non-performing loans* at PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kupang Branch. The research period used was 2013-2018. This research used quantitative research. Primary data was obtained directly from the company's financial department including financial statements and balance sheets in 2013-2018. The data analysis method used was *non-performing loans*, which is a comparison between bad loans and loans. The results showed that the percentage of *non-performing loans* increased and also decreased each year. In 2014, the amount was 6.35%. For 2015, 8.15%. It was still stable so that it is stated to be healthy. In 2016, it rose to 10.94% then for 2017, it dropped to 10.66% so it is stated to be quite healthy. In 2018, it dropped to 8.52%. This has got an effect on the condition of bad loans. It was high but has decreased as well as increased during 2014-2018. It is stated that it affects the condition of the bank's quality level.

Keywords: Bad Credit, *Non Performing Loans* (NPL)

PENDAHULUAN

Semakin besar kredit yang disalurkan oleh Bank maka pertumbuhan kredit juga semakin bertambah. Pertumbuhan kredit yang baik akan meningkatkan pertumbuhan keuntungan bank berupa pendapatan bunga bank. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit, sampai dengan pengendalian kredit yang macet. Sebelum realisasi kredit dilaksanakan, pengelolaan bank haruslah mampu menilai kelancaran pengembalian kredit dan pembayaran bunganya.

Non Performing Loan merupakan salah satu indikator aset bank. Indikator tersebut merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi. Menurut Ismail (2009:226) *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan ana-

lisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari NPL suatu bank tidak boleh melebihi 5%. Menurut Ismail (2009:228). Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Ini artinya *Non Performing Loan* merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak pada berkurangnya modal bank. Jika hal ini dibiarkan, maka yang pasti akan berdampak pada penyaluran kredit pada periode berikutnya atau Kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau kondisi diluar kemampuan debitur. Kredit macet merupakan kondisi dimana pihak bank merasa sangat dirugikan karena akan mengurangi tingkat likuiditas bank tersebut dan apabila kondisi bank tersebut sudah terlalu parah yakni pasiva lebih besar daripada aktiva maka penutupan atau likuidasi tidak dapat dihindarkan lagi. Saat sekarang ini kredit macet tengah banyak dialami dunia perbankan karena terjadinya krisis global yang tengah melanda dunia termasuk Indonesia. Salah satu faktor penyebab kredit macet adalah debitur mengalami kebangkrutan dalam usahanya, sehingga debitur tidak dapat mengembalikan kredit yang digunakan sebagai modal usahanya. Selain itu, kredit macet juga dapat terjadi karena kurangnya usaha-usaha yang dilakukan bank untuk meningkatkan pembinaan terhadap masalah kredit macet.

Perusahaan menyadari bahwa persaingan yang sangat ketat mengharuskan perusahaan terus bertahan dan mampu menghasilkan laba. Oleh karena itu, semakin dirasakan pentingnya suatu strategi pemasaran yang dapat membantu perusahaan untuk terus mempertahankan pasarnya. Strategi yang digunakan perusahaan untuk terus meningkatkan laba salah satunya adalah penjualan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang kepada konsumen.

Untuk mencapai tujuan tersebut manajemen harus mengelola perusahaan dengan baik dan harus didukung oleh penetapan perencanaan, kebijakan, prosedur, pendelegasian wewenang, metode-metode dan standar pelaksanaan yang dapat diterapkan untuk mengevaluasi hasil yang dicapai.

PT. Bank Pengkreditan Rakyat Tanaoba Lais Manekat (PT. BPR TLM Cabang Kupang) merupakan salah satu unit dari yayasan Tanaoba Lais Manekat yang didirikan oleh Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT). PT. BPR TLM didirikan untuk mewujudkan tujuan dari yayasan Tanaoba Lais Manekat yaitu untuk menjalankan operasi yang terintegrasi yang dapat menyediakan layanan yang luas untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat Nusa Tenggara Timur yang hidup dalam kemiskinan.

Berdasarkan pra penelitian pada PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Cabang Kupang, penulis melihat adanya jangka waktu pengembalian kredit yang melewati jangka waktu pembayaran oleh nasabah peminjam dalam artian menunggak angsuran. Berikut adalah data kolektibilitas kredit periode 2013-2018 Pada PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Cabang Kupang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (*bdk. Latupeirissa, 2019*).

Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

1. Data Kuantitatif

Suharyadi dan purwanto (2009:10) menyatakan bahwa data kuantitatif data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data kuantitatif yang diperoleh dari perusahaan dalam hal ini mengenai Laporan keuangan dan neraca. Data kuantitatif tersebut dihimpun dalam bentuk jumlah atau angka kemudian di presentase.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data-data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (angka). Data kualitatif yang diperoleh dari Perusahaan dengan cara wawancara. Suharyadi

dan purwanto (2003:10)

b. Sumber data

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti sebagai penelitian proposal dan langsung pada bagian keuangan pada BPR. Tanaoba Lais Manekat Cabang Kupang.

Data Sekunder adalah yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data tertulis yang dimiliki perusahaan yang diberikan oleh bagian keuangan seperti neraca, laporan keuangan dan laporan laba rugi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Kalau pengamatan dilakukan dan tidak memenuhi prosedur dan aturan yang jelas tidak bisa disebut observasi. Metode observasi yang digunakan pada pembuatan laporan ini yaitu datang langsung ke PT.BPR TLM Cabang Kupang dan berdialog langsung dengan seorang *marketing* untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan piutang dalam perbankan. Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data ini berupa media pencatatan dan dokumentasi.
2. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dan yang penulis lakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan atau staf perusahaan yang menangani langsung aktifitas perusahaan dan penulis bertanya seputar kredit macet.
3. Studi Dokumen, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen atau arsip-arsip dari lokasi penelitian yang bersangkutan, maupun buku-buku yang berkaitan dengan keperluan penelitian dalam hal ini laporan keuangan PT. BPR TLM Cabang Kupang Pada tahun 2014-2018.

Teknik Analisa Data

Analisis Pendahuluan

Untuk dapat membuktikan bagaimana pengaruh pertumbuhan kredit yaitu diukur dari perbandingan antara selisih total kredit pada Tahun tertentu dan selisih pada tahun sebelumnya, satuan ukuran persen yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

$$\text{Pertumbuhan Kredit} = \frac{\text{Kredit } t - \text{Kredit } t-1}{\text{Kredit } t-1} \times 100\%$$

Kredit t = Kredit yang diberikan Pada Tahun Berjalan

Kredit $t-1$ = Kredit yang diberikan pada Tahun sebelumnya.

Analisis Lanjutan

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menggambarkan.

Rumus untuk menghitung Non Performing Loan adalah:

Keterangan :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Kredit macet}} \times 100\%$$

Kredit bermasalah = Kredit macet

Kredit yang diberikan = Total kredit yang disalurkan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT. BPR TLM Kupang

PT. Bank Perkreditan Rakyat Tanaoba Lais Manekat merupakan salah satu unit dari Yayasan Tanaoba Lais Manekat yang didirikan oleh Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT). BPR TLM didirikan untuk mewujudkan tujuan dari Yayasan Tanaoba Lais Manekat yaitu untuk menjalankan operasi yang terintegrasi yang dapat menyediakan layanan yang luas untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat Nusa Tenggara Timur yang hidup dalam kemiskinan. Undang-undang No.28 Tahun 2004 tentang perubahan Undang-undang No.16 Tahun 2001 Tentang Yayasan yang melarang untuk menyediakan pelayanan keuangan mikro membuat yayasan TLM melakukan studi akhirnya menemukan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah struktur lembaga keuangan formal terbaik yang akan membantu Yayasan TLM untuk menyediakan layanan keuangan mikro bagi masyarakat miskin di Nusa Tenggara Timur.

Pendirian BPR TLM ini telah direncanakan sejak lama, namun baru terealisasikan pada tahun 2008. Pada tanggal 3 juli 2007 telah dibuat akta notaris untuk pendirian PT. Bank Perkreditan Rakyat Tanaoba Lais Manekat dan pada tanggal 1 februari 2008, BPR TLM memulai kegiatan operasionalnya. BPR TLM diresmikan pada tanggal 28 Maret 2008 oleh Gubernur Nusa Tenggara Timur Bapak Piet A. Tallo.

Visi BPR TLM

Menjadi Bank yang sehat dan terpercaya serta peduli terhadap usaha mikro dan kecil .

Misi BPR TLM

Melayani dengan kasih yang diwujudkan dengan manajemen yang jujur, profesional

Tabel 4
Data Kredit yang diberikan PT. BPR
TLM Kupang
Tahun 2013-2018

Tahun	Kredit yang diberikan	Persentase Perubahan Kredit yang diberikan (%)
2013	93.078.606.926	-
2014	114.777.212.224	2,33%
2015	139.155.336.923	2,12%
2016	172.413.915.769	2,39%
2017	188.474.824.846	0,93%
2018	194.182.342.850	0,30%

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

Rumus Persentase Perhitungan Kredit yang diberikan :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Keterangan

Kredit t = Kredit yang diberikan Pada Tahun Berjalan

Kredit $t-1$ = Kredit yang diberikan pada Tahun sebelumnya.

Perhitungan : Pertumbuhan kredit :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \\ &= \frac{114.777.212.224 - 93.078.606.926}{93.078.606.926} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 2,33 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \\ &= \frac{139.155.336.923 - 114.777.212.224}{114.777.212.224} \times 100\% \\ &= 2,12\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \\ &= \frac{172.413.915.769 - 139.155.336.923}{139.155.336.923} \times 100\% \\ &= 2,39 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \\ &= \frac{188.474.824.846 - 172.413.915.769}{172.413.915.769} \times 100\% \\ &= 0,93 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \\ &= \frac{194.182.342.850 - 188.474.824.846}{188.474.824.846} \times 100\% \\ &= 0,30 \%$$

Berdasarkan perhitungan data diatas menunjukkan bahwa kredit yang diberikan rata-rata persentase tahun 2014 adalah sebesar 2,33%,

untuk tahun 2015 sebesar 2,12%, dan 2016 naik sebesar 2,39%, dan untuk tahun 2017 turun menjadi 0,93% dan kemudian tahun 2018 turun menjadi sebesar 0,30%. Dan tiap tahun mengalami penurunan dan juga kenaikan pada kredit yang diberikan yang menyebabkan naik karena disebabkan kredit yang diberikan naik atau turun disebabkan karena para nasabah meminjam dalam jumlah yang banyak dan juga jumlah yang sedikit sehingga mengakibatkan jumlah kredit yang diberikan setiap tahun mengalami peningkatan tetapi juga mengalami penurunan pada PT. BPR TLM Cabang Kupang. Hal ini menunjukkan kredit diberikan belum stabil karena para nasabah tiap tahunnya selalu meminjam maupun hanya menyimpan uang pada PT. BPR TLM Cabang Kupang.

Tabel 5
Data Kredit Macet pada PT.BPR TLM
Cabang Kupang
Tahun 2013-2018

Tahun	Kredit Macet	Persentase Kredit Macet (%)
2013	1.150.100.000	-
2014	7.289.874.791	5,33%
2015	11.341.672.859	5,55%
2016	18.878.440.274	6,64%
2017	20.100.029.514	2,21%
2018	16.557.346.797	1,76%

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Rumus Persentase Perhitungan Kredit macet :

Perhitungan Pertumbuhan kredit macet

$$\text{pertumbuhan kredit macet} = \frac{\text{Kredit } t - \text{kredit } t-1}{\text{Kredit } t-1} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \\ &= \frac{7.289.874.791 - 1.150.100.000}{1.150.100.000} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 5,33\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \\ &= \frac{11.341.672.859 - 7.289.874.791}{7.289.874.791} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 5,55\%$$

$$\begin{aligned}
\text{Tahun 2016} &= \\
&= \frac{18.878.440.274 - 11.341.672.859}{11.341.672.859} \times 100\% \\
&= 6,64\% \\
\text{Tahun 2017} &= \\
&= \frac{20.100.029.514 - 18.878.440.274}{18.878.440.274} \times 100\% \\
&= 2,21\% \\
\text{Tahun 2018} &= \\
&= \frac{16.557.346.797 - 20.100.829.514}{20.100.829.514} \times 100\% \\
&= 1,76\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas jumlah kredit pada debitur Bank TLM tiap tahunnya mengalami kenaikan dan kredit bermasalah yaitu kredit yang tergolong "kredit macet" juga mengalami kenaikan dan juga penurunan.

Kredit bermasalah atau kredit macet pada Tahun 2014 yaitu sebesar 5,33% dan kemudian mengalami kenaikan Tahun 2015 sebesar 5,55% kemudian pada Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,64% lalu pada Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar menjadi 2,21% dan Pada Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,76%. Kecenderungan yang terjadi pada tahun 2014 - 2016 yaitu persentase kredit macet yang tinggi. Sehingga membuat kredit bermasalah tidak stabil selama 3 tahun ini.

Sehingga pihak bank sendiri harus memberikan kecermatan dalam memberikan kredit kepada nasabah baru. Apakah piutang tersebut dapat ditagih dengan tepat waktu. Harus juga meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan bank tersebut. Cara yang dapat mengatasi kredit macet yaitu dengan :

1. Penjadwalan Kembali

(*Rescheduling*), yaitu perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktunya yang meliputi perubahan jadwal pembayaran, perubahan jangka waktu, dan perubahan jumlah angsuran.

2. Persyaratan Kembali (*Reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, dan persyaratan lainnya, sepanjang tidak menyangkut maksimum saldo kredit.

3. Penataan Kembali (*Restructuring*), yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang meliputi *rescheduling*, *reconditioning*.

Berdasarkan SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 ditetapkan bahwa rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Apabila bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank akan semakin menghemat uang yang diperlukan untuk menutup kerugian dari kredit bermasalah.

Analisis Lanjutan

Rumus untuk menghitung *Non Performing Loan* (NPL):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung *Non Performing Loan*

(NPL):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Perhitungan :

Tahun 2014

$$\text{NPL} = \frac{7.289.874.791}{114.777.212.224} \times 100\% = 6,35\%$$

Tahun 2015

$$\text{NPL} = \frac{11.341.672.859}{139.555.336.923} \times 100\% = 8,12\%$$

Tahun 2016

$$\text{NPL} = \frac{18.878.440.274}{172.413.915.769} \times 100\% = 10,94\%$$

Tahun 2017

$$\text{NPL} = \frac{20.100.029.514}{188.474.824.846} \times 100\% = 10,66\%$$

Tahun 2018

$$\text{NPL} = \frac{16.557.346.797}{194.182.342.850} \times 100\% = 8,52\%$$

Diketahui data diatas, telah diketahui NPL (*Non Performing Loan*) Pada PT.BPR TLM Cabang Kupang yaitu pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 6,35% dan 8,15% masih stabil sehingga dikatakan SEHAT. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 10,94% Dan pada tahun 2017 turun menjadi 10,66%. Sehingga dikatakan CUKUP SEHAT. Kemudian pada tahun 2018 Bank TLM dapat mengontrol NPLnya sehingga turun menjadi 8,52% dikatakan SEHAT sehingga tidak lagi mengalami kenaikan yang terlalu

tinggi apabila sangat tinggi NPL, sehingga akan berdampak pada kinerja keuangannya. Semakin tinggi NPL, Maka semakin besar kredit macet perbankan (semakin jelek kualitas bank tersebut). Dilihat dari tingginya angka kredit macet yang disebabkan oleh nasabah yang mengalami kondisi keuangan yang buruk atau mereka yang sengaja tidak mau membayar tagihan yang sudah disepakati oleh debitur dan pihak Bank TLM, maka terlihat bahwa NPL (*Non Performing Loan*) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini tidak cukup stabil karena angka kredit macet setiap tahunnya mengalami kenaikan dan juga penurunan. Sehingga sangat berpengaruh pada tingginya NPL.

Semakin tinggi NPL, maka semakin besar kredit macet perbankan (semakin jelek kualitas bank tersebut). NPL yang semakin tinggi menunjukkan bahwa Bank tidak mampu mencari calon debitur yang berkualitas. NPL tinggi bisa menyebabkan kerugian bagi perbankan karena yang namanya kredit macet sudah tidak bisa dikembalikan, sehingga perusahaan akan mencatatnya sebagai kerugian. Semakin besar NPL, akan berpengaruh buruk bagi kinerja keuangan perbankan. NPL yang bagus adalah NPL yang menurun. NPL bisa naik dan turun tergantung kemampuan perbankan itu sendiri dalam mencari debitur yang berkualitas, atau kondisi perekonomian.

IV.KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. BPR TLM Cabang Kupang , maka dapat disimpulkan :

Diketahui data diatas, telah diketahui NPL (*Non Performing Loan*) Pada PT.BPR TLM Cabang Kupang yaitu pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 6,35% dan 8,15% masih stabil sehingga dikatakan SEHAT. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 10,94% Dan pada tahun 2017 turun menjadi 10,66%. Sehingga dikatakan CUKUP SEHAT. Kemudian pada tahun 2018 Bank TLM dapat mengontrol NPLnya sehingga turun menjadi 8,52% dikatakan SEHAT sehingga tidak lagi mengalami kenaikan yang terlalu tinggi apabila sangat tinggi NPL, sehingga akan berdampak pada kinerja keuangannya. Semakin tinggi NPL, Maka semakin besar kredit macet perbankan (semakin jelek kualitas bank tersebut). Dilihat dari tingginya angka kredit macet yang disebabkan oleh nasabah yang mengalami kondisi keuangan yang buruk atau mereka yang sengaja tid-

ak mau membayar tagihan yang sudah disepakati oleh debitur dan pihak Bank TLM, maka terlihat bahwa NPL (*Non Performing Loan*) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini tidak cukup stabil karena angka kredit macet setiap tahunnya mengalami kenaikan dan juga penurunan. Sehingga sangat berpengaruh pada tingginya NPL. Semakin tinggi NPL, maka semakin besar kredit macet perbankan (semakin jelek kualitas bank tersebut). NPL yang semakin tinggi menunjukkan bahwa Bank tidak mampu mencari calon debitur yang berkualitas.

4.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

Meningkatkan dan mempertahankan tingkat Persentase Kredit macet pada periode pengumpulan piutang yaitu dengan menekan jumlah kredit bermasalah pada bank dan untuk menghindari terjadinya kredit macet yang mengakibatkan tingginya Persentase NPL (*Non Performing Loan*) Pada Bank TLM dan selalu mengevaluasi kinerja dalam melakukan pinjaman kredit kepada nasabah Pada PT. BPR TLM Cabang Kupang.

Meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan pada PT. BPR TLM Cabang Kupang diperlukan kerja ekstra dari pihak Bank untuk memperbaiki sistem penagihan kredit atau meningkatkan kinerja pada saat melakukan survei pada nasabah yang melakukan kredit pinjaman kepada Bank TLM.

DAFTAR REFRENSI

- Caroline, Andreani, dan Erick. 2016.*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan layanan KPR Periode 2008-2011)*.Skripsi Universitas Diponegoro.
- Diansyah,2016.*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan. Journal Of Business Studies*, volume 2, nomor 1.Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.
- Dwihandayani, Deasy. 2013. *Analisis Kinerja NPL Perbankan Di Indonesia Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Tesis. Universitas Gunadarma.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta*.
- Hasibuan,Malayu S.P. 2009.*Manajemen*

- Perkreditan Bank.*
- Hariyani, Iswi. 2010. *Pengertian Non Performing Loan* .
- Hery,2012.*Akuntansi Keuangan Menengah I*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jumingan, 2009. *Tentang Pertimbangan Kredit*.
- Kasmir, 2002. *Unsur-unsur kredit*.
- Latupeirissa, D. S. (2019). *Metode Analisis Kebijakan Ekonomi Menggunakan Pendekatan Teori Wacana Kritis*.
- Munawir, S. 2009. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas*, Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Riyanto, Bambang. 2008.*Dasar- dasar Pembelanjaan Perusahaan*(edisi) 4(cetakan) 7. Yogyakarta: BPEF
- Sugiyono, 2013:149. *Wawancara*. Bandung. Alfabet
- Susilo, Sri, Dkk. 2000. *Pengertian Kredit*.
- Sutrisno, 2008. *Manajemen Keuangan*, Malang.
- Syamsuddin, Lukman. 2001.*Manajemen Keuangan Perusahaan*.Jakarta:Penerbit Raja Grafindo Persada
- PAPI, 2008. (*Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*).
- Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Kredit.